



Available online Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies Website:

<https://journal.stai-nuruliman.ac.id/index.php/tlmi>

Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies, Vol. 2 No. 2, Bulan Juli

Diterima: 27/08/2023; Diperbaiki: xx/xx/xxxx; Disetujui: xx/xx/xxxx

Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Bahasa Arab Nurul Iman Parung-Bogor

Lukmanul Hakim

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email : muallimlukmanulhakim@gmail.com

No. Tlp/WA: 0812 1185 5640

Abstract

This article aims to discuss the Arabic language learning system at the Nurul Iman Parung Arabic Course and Training Institute (LKP), Bogor. Today, many people are interested in studying Arabic, seeing the urgency of Arabic as a solution to various complex problems in modern times. Many educational institutions participate in developing and implementing Arabic language learning, both formal and non-formal. One of these educational institutions is the Al-Ashriyyah Islamic Boarding School Nurul Iman Parung Bogor, which established an Arabic language LKP in Parung Bogor. This research is a field research (field research) in the form of qualitative research using a multidisciplinary approach which includes, among others: pedagogical, normative theological, juridical, sociological, and psychological approaches. The results of this study suggest that LKP Nurul Iman Arabic conducts Arabic courses for students who wish to deepen and further develop their Arabic language skills through non-formal institutions specifically established for the development of Arabic. The Arabic language learning system at LKP Nurul Iman Arabic is a non-credit Arabic learning program run by the Language Development Institute for all students who are interested in learning Arabic further. LKP Arabic Nurul Iman has not been equipped with standard curriculum references, syllabi, and manuals, teaching materials are tentative/change according to management policies every year. The learning model is designed simultaneously on the same day and hour in each class, it is not allowed to shift teaching hours or days by the teacher, this course program also does not make the class the only learning center. LKP Arabic Nurul Iman has succeeded in improving students' Arabic language skills, and has also succeeded in producing sufficiently qualified Arabic language experts. The increased achievement of Arabic competitions at the Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School, such as Arabic speech contests, Arabic debate competitions, Taqdimul Qisshoh and others, both at the district and national levels, is evidence of the increased students' Arabic language skills.

Keywords: *Arabic Language Learning, Arabic Course, Arabic Language Training*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk membahas tentang sistem pembelajaran bahasa Arab di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Bahasa Arab Nurul Iman Parung Bogor. Dewasa ini banyak sekali masyarakat yang berminat mendalami Bahasa Arab, melihat urgensi dari Bahasa Arab sebagai solusi dari berbagai permasalahan yang kompleks di zaman modern ini. Banyak Lembaga Pendidikan yang ikut serta mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab baik formal maupun nonformal. Salah satu Lembaga Pendidikan tersebut adalah

Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor yang mendirikan LKP Bahasa Arab di Parung Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dalam bentuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan multidisipliner yang meliputi antara lain: pendekatan pedagogis, teologis normatif, yuridis, sosiologis, dan psikologis. Hasil dari kajian ini mengemukakan bahwa LKP Bahasa Arab Nurul Iman melaksanakan pembelajaran kursus bahasa Arab bagi santri yang ingin mendalami dan lebih mengembangkan kemampuan bahasa Arabnya melalui Lembaga nonfomal yang didirikan khusus untuk pengembangan Bahasa Arab. Adapun sistem pembelajaran bahasa Arab di LKP Bahasa Arab Nurul Iman adalah program pembelajaran bahasa Arab non SKS yang dijalankan oleh Lembaga Pengembangan Bahasa yang diperuntukkan bagi seluruh santri yang berminat untuk lebih jauh mendalami bahasa Arab. LKP Bahasa Arab Nurul Iman belum dilengkapi dengan acuan kurikulum, silabi, dan buku panduan yang baku, materi ajarnya sifatnya tentatif/berubah-ubah sesuai kebijakan pengelola setiap tahunnya. Model pembelajarannya dirancang secara serempak pada hari dan jam yang sama pada setiap kelas, tidak dibolehkan adanya penggeseran jam atau hari mengajar oleh guru, program kursus ini juga tidak menjadikan kelas sebagai satu-satunya pusat belajar. LKP Bahasa Arab Nurul Iman ini telah berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa Arab para siswa, juga telah berhasil mencetak para pakar bahasa Arab yang cukup mumpuni. Meningkatnya prestasi perlombaan yang berbau bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman seperti lomba pidato Bahasa Arab, lomba Debat Bahasa Arab, *Taqdimul Qisshoh* dan lain-lain baik pada tingkat kabupaten maupun nasional merupakan bukti meningkatnya kemampuan berbahasa Arab siswa.

Kata kunci: *Pembelajaran Bahasa Arab, Kursus Bahasa Arab, Pelatihan Bahasa Arab*

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki keistimewaan tersendiri daripada bahasa-bahasa lainnya. Selain bahasa Arab memiliki nilai sastra bermutu tinggi, menurut Nur Mufid setidaknya ada dua alasan mengapa bahasa Arab begitu istimewa dan penting untuk dipelajari (Nur Mufid & Kaserun AS. Rahman, 2007, hlm. 23).

Pertama adalah kenyataan bahwa bahasa Arab tidak bisa dipisahkan dari agama Islam yang dianut oleh lebih dari satu milyar orang. Sebagaimana diketahui, kitab suci dan sumber-sumber agama ini ditulis dalam bahasa Arab. Meningkatnya minat dalam mempelajari bahasa Arab akhir-akhir ini, tidak lain adalah karena meningkatnya kebutuhan kaum muslimin untuk memahami agama ini lebih mendalam. Karena bagi setiap muslim, memahami bahasa Arab adalah kewajiban dimana tanpa bahasa Arab tersebut, seorang muslim akan sulit mengakses secara langsung teks-teks keislaman secara otentik (Nur Mufid & Kaserun AS. Rahman, 2007, hlm. 25). Bahkan tidak sedikit dari kalangan non-muslim pun ikut serta mempelajari bahasa Arab dengan tujuan tertentu.

Kedua, dewasa ini bahasa Arab telah menjadi bahasa resmi dunia, terlebih jika kita kutip sejarah peradaban Islam di masa Bani Abbasiyyah, bahasa Arab menjadi bahasa internasional. Bahasa Arab menjadi bahasa peradaban yang ditandai dengan diterjemahkannya berbagai buku dari bahasa Yunani dan Persia ke dalam bahasa Arab (Azhar Arsyad, 2003, hlm. 56). Dengan bahasa Arab pula, para sarjana Islam menulis berbagai karya dalam bidang kedokteran, teknik, matematika, sains, dan berbagai bidang ilmu yang lain. Bahasa Arab merupakan pengantar ilmu-ilmu tadi ke wilayah Eropa sehingga menjadi pondasi peradaban Eropa modern. Hal ini sangat

menggembirakan bagi umat Islam, maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab mendapatkan penekanan dan perhatian seksama, mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun agama, untuk digalakkan dan diajarkan. Hal ini tentu disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik (Tayar Yusuf, 1995, hlm. 188).

Pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di Indonesia telah terlaksanakan di seluruh lembaga pendidikan formal maupun nonformal yang tersebar di Indonesia, terlebih pondok pesantren klasik. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab menjadi pengantar dari buku-buku yang dipelajari di pondok pesantren di Indonesia. Salah satu pondok pesantren yang menerapkan pembelajaran bahasa Arab adalah pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman. Melalui pendidikan formal dan nonformalnya pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman ikut serta dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran bahasa Arab. Lembaga pendidikan nonformal yang berada dalam naungan pondok pesantren ini adalah LKP Bahasa Arab Nurul Iman.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Bahasa Arab Nurul Iman adalah sebuah lembaga nonformal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman yang melaksanakan beberapa program pembelajaran dan pelatihan Bahasa Arab secara khusus kepada para santri, mulai dari tingkatan SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Lembaga ini memiliki waktu khusus dalam melaksanakan program-programnya selain atau di luar dari jam wajib kegiatan-kegiatan pesantren dan sekolah formal. Dengan demikian lembaga ini bisa dikatakan proses pembelajarannya berlangsung secara kondisional namun dirasa efektif karena santri/siswa bisa fokus mendalami Bahasa Arab. Terlebih guru-guru atau para pelatih dalam lembaga ini merupakan para pakar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman. Dengan alasan tersebut penulis tertarik untuk mengkaji tentang program kursus pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di LKP Bahasa Arab Nurul Iman.

Pada umumnya siswa beranggapan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang rumit dan sulit dipelajari, sehingga hal tersebut menyebabkan rendahnya motivasi siswa untuk mempelajari bahasa Arab. Hal ini tentu menjadi penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah. Dengan demikian selama ini para siswa masih mengalami kesulitan, baik dalam membuat tulisan atau karangan berbahasa Arab, maupun berkomunikasi secara lisan menggunakan bahasa Arab. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab selama ini belum berhasil.

Dalam dunia pendidikan, tidak jarang ditemukan lembaga pendidikan yang melakukan pembinaan dan pengembangan bahasa Arab, baik melalui lembaga bahasa yang ada di dalam lembaga tersebut maupun melalui jurusan yang dilaksanakan. Misalnya, di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman yang akhir-akhir ini melaksanakan pembelajaran tambahan bersama "*naathiq*" atau pembicara asli bahasa Arab. Selain berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa Arab para siswa, juga telah berhasil mencetak para pakar bahasa Arab yang cukup mumpuni. Meningkatnya prestasi perlombaan yang berbau bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman seperti lomba pidato Bahasa Arab, lomba Debat Bahasa Arab, *Taqdimul Qisshoh* dan lain-lain baik pada tingkat kabupaten maupun nasional merupakan bukti meningkatnya kemampuan berbahasa Arab siswa.

Salah satu aspek yang sering diperbincangkan dan menjadi perhatian para pakar bahasa Arab adalah mengenai kesuksesan sistem pembelajaran yang dijalankan di lembaga pendidikan. Kesuksesan tersebut dapat dilihat dari kompetensi yang dimiliki oleh siswa dalam berbahasa Arab. Kompetensi bahasa Arab meliputi empat aspek yaitu kemampuan *qira'ah*, *istima'*, *kitabah*, dan *kalam* atau *tarjamah*. Misalnya sistem pembelajaran bahasa Arab yang berjalan di Pesantren Gontor yang memunculkan *image* di masyarakat bahwa alumninya pasti fasih berbahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh kesuksesan pembelajaran bahasa Arab.

Beberapa faktor lain yang berpotensi menyebabkan ketidakberhasilan siswa dalam mempelajari bahasa Arab di antaranya adalah anggapan siswa bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang rumit dan sulit dipelajari serta kurangnya kepercayaan diri siswa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Selain itu, kurangnya kajian dimensi psikologis yang merupakan bagian penting yang perlu dikembangkan dalam metode pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor, yaitu ditemukan beberapa problem yang mendasar dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya adalah sistematika pembelajaran bahasa Arab di kelas yang masih dianggap membosankan bagi siswa. Selain itu, latar belakang pendidikan siswa secara umum yang belum mendapat pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya. Selain itu, sebagian siswa dengan latar belakang pendidikan sekolah negeri cenderung kurang menguasai kemampuan membaca al-Qur'an. Sehingga mereka kesulitan dalam mengikuti pembelajaran-pembelajaran yang bersifat religius. Terlebih dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, tentunya kemampuan membaca teks bahasa Arab sangat dibutuhkan.

Realitas di atas, berimbas pada tingkat kesiapan dan kemampuan awal siswa dalam mencerna dan mengikuti sistem pembelajaran selama proses pembelajaran. Hal ini tentunya hasil dari pembelajaran bahasa Arab sangat ditentukan oleh sistem pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman itu sendiri. Dalam menanggapi permasalahan tersebut, Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman terus berupaya dalam mengembangkan kemampuan Bahasa Arab santri, yaitu dengan wujudnya LKP Bahasa Arab Nurul Iman dan melaksanakan program-program yang ada di dalamnya. Se jauh ini, lembaga kursus ini telah melahirkan para pakar Bahasa Arab di dalamnya, terbukti dengan lahirnya para guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman saat ini mereka adalah alumni dari peserta program kursus Bahasa Arab. Juga prestasi-prestasi pada perlombaan-perlombaan Bahasa Arab dari mulai tingkat kabupaten sampai nasional merupakan hasil dari pelatihan pada program-program yang dilaksanakan oleh LKP Bahasa Arab Nurul Iman.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dalam bentuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan multidisipliner yang meliputi antara lain: pendekatan pedagogis, teologis normatif, yuridis, sosiologis, dan psikologis. Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor, yaitu beralokasi di Jl. Nurul Iman No.01, Warujaya, Kec. Parung, Bogor,

Jawa Barat 16330. Alasan pemilihan lokasi ini sangat strategis dan rasional. Namun demikian berdasarkan penelitian awal yang telah peneliti lakukan maka proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman tersebut perlu ditinjau kembali. Instrumen utama yang dipakai dalam pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pekerjaan analisis data dalam penelitian ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Proses analisis data dimulai dengan menelaah dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis data Miles dan Huberman (2014, hlm. 32). Menggunakan tiga tahapan dalam melakukan analisis data kualitatif yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan (Sugiyono, 2008, hlm. 336). Teknik penjamin keabsahan data atau pengujian keabsahan data pada penelitian ini meliputi *credibility* (uji kredibilitas/ validitas internal), *transferability* (uji validitas eksternal), *dependability* (uji reliabilitas) (Sugiyono, 2008, hlm. 364).

Hasil dan Pembahasan Penelitian

A. Sistem Pembelajaran Kursus Bahasa Arab

Pendidikan nonformal merupakan salah satu wahana untuk melaksanakan program-program belajar dalam upaya menciptakan suasana yang menunjang perkembangan warga belajar dalam kaitannya dengan perluasan wawasan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan keluarga. Pendidikan nonformal mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu yang fungsional bagi kehidupan masa kini dan mendatang, serta memberikan ganjaran berupa keterampilan, barang maupun jasa (Kamil, 2012:30).

Kursus dan pelatihan sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai penambah, pelengkap atau pengganti pendidikan formal, sekaligus sebagai wujud pendidikan berkelanjutan bagi warga masyarakat yang memerlukannya. Kursus berfungsi menjembatani pendidikan formal dan dunia kerja. Bahkan, lebih jauh dari itu, kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, serta usaha mandiri (Siswanto, 2011:4).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 5 dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kursus merupakan kegiatan pengembangan secara sistematis, sikap, pengetahuan, keterampilan, pola perilaku yang diperlukan oleh individu untuk mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan masa kini maupun mendatang.

B. Model Pembelajaran

Sistem pembelajaran bahasa Arab untuk program kursus dioperasikan dengan bentuk pelaksanaan program kursus bahasa Arab. Siswa dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan dan tingkat kemampuan santri. Masing-masing tingkatan dari SMP, SMA serta Mahasiswa terdiri dari dua (2) tingkatan kelas, yaitu kelas Ula dan Wustha. Masing-masing kelas biasanya terdiri atas 10-30 orang santri yang dipandu oleh seorang pengajar.

Waktu pembelajaran kursus bahasa Arab berlangsung setiap hari Sabtu sampai dengan Rabu. Mulai dari jam 16.50 - 17.50 sore. Bila diakumulasi, jumlah tatap muka pembelajaran kursus bahasa Arab rata-rata 20 kali dalam sebulan dan 1 jam perhari. Pemantauan kehadiran siswa dan guru serta materi yang diajarkan dilakukan langsung oleh LKP Nurul Iman dengan menyebar daftar hadir ke tiap-tiap kelas sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran berakhir masing-masing guru menyeter kembali daftar hadir ke penanggung jawab dan tidak boleh diwakilkan kepada siswa. Program ini biasanya dijalankan selama dua semester, masing-masing semester berlangsung selama 4 bulan. Namun pada tahun 2021-2022, program kursus ini dilaksanakan selama satu semester, yaitu pada bulan November-Desember 2021 dan Januari-februari 2022.

Untuk mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran kursus bahasa Arab ini, dibentuk pengelola dan penanggung jawab setiap tahunnya yang terdiri dari beberapa guru bahasa Arab yang mumpuni di pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman yang bertugas untuk mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran kursus bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, model pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran kursus bahasa Arab umumnya adalah model pembelajaran kelas. Di mana siswa dan pengajar menggunakan ruangan kelas sebagai tempat dan pusat belajar. Walaupun pada saat tertentu terdapat satu atau dua kelas yang sesekali menggunakan masjid dan taman sebagai tempat belajar tapi itu sifatnya kasuistik dan insidental. Kejadian itu lebih banyak disebabkan karena tidak adanya ruangan kelas yang kosong saat itu sebab terpakai oleh suatu kegiatan pondok pesantren atau disebabkan karena mencari suasana baru untuk menghindari kejenuhan siswa.

Menurut Ketua Lembaga Pengembangan Bahasa, Muhammad Yusuf, pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas sepenuhnya diserahkan kepada para pengajar agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan efektivitas pembelajaran bagi peserta didik (santri). Yang jelas, pusat pembelajarannya adalah di kelas sesuai jadwal yang sudah dikeluarkan oleh program. Tapi bila ada pengajar yang ingin memindahkan pembelajaran ke ruangan/kelas lain atau di ruang terbuka dipersilahkan selama itu dianggap efektif dan suasana belajar dapat berlangsung dengan nyaman mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Senada dengan keterangan tersebut di atas, Bukhoeri pengajar kursus bahasa Arab bahwa dalam pengelolaan pembelajaran beliau lebih banyak menggunakan model pembelajaran kelas. Hal itu dilakukan mengingat faktor akselerasi kelas relatif lebih efektif dan efisien bagi siswa dan siswa karena situasinya terasa lebih nyaman dibanding di ruang terbuka.

Selain itu, model pembelajaran kursus bahasa Arab dirancang dengan bentuk pembelajaran serempak pada hari dan jam yang sama pada setiap kelasnya, sehingga

praktis tidak dibolehkan adanya penggeseran jam atau hari mengajar oleh pengajar kelas. Bila terpaksa ada guru yang tidak masuk atau berhalangan hadir maka kelas yang diampuhnya pada hari itu tetap harus dijalankan dan pengajar tersebut dianggap tidak masuk atau tidak menjalankan tugas pada hari itu.

Sebagai konsekuensinya pengelola memberi wewenang kepada penanggungjawab pada masing-masing kelas agar mengantisipasi kondisi tersebut dengan mengambil langkah sebagai berikut:

1. Menjalankan sendiri atau mengambil alih pembelajaran kelas pada hari itu dengan tetap melanjutkan materi sebelumnya. Atau,
2. Menunjuk guru pengganti untuk menjalankan kelas bila kondisi tersebut dilaporkan atau diketahui lebih awal (minimal 1 jam sebelum jadwal mengajar) Menggabung kelas yang kosong dengan kelas terdekat yang berjalan bila penanggungjawab tidak bisa menjalankannya. Namun hal ini ditempuh bila langkah pertama dan kedua tidak dapat dilakukan.

C. Metode dan Teknik Pengajaran

Adapun metode-metode yang digunakan di antaranya: metode *qira'ah* dan metode langsung atau *direct method* (*tariqah al-mubasyarah*), yaitu metode yang berusaha untuk mempelajari bahasa Arab tidak hanya dari ilmunya. Di samping itu juga digunakan metode campuran (*electic method*) dan *grammatical and translation method* (*tariqah al-qawa'id wa altarjamah*) atau metode gramatika dan terjemah yang sering disebut metode klasik, di mana proses pembelajaran dengan metode ini adalah dengan melakukan analisis terhadap struktur kalimat dari sisi *qawa'id* dan menerjemahkannya (Imam Makruf, 2009, hlm. 49-50). Teknik yang digunakan dalam pengajaran menitikberatkan pada kemampuan untuk menghasilkan keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar (*maharah alistima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*), menulis (*maharah al-kitabah*) yang kesemuanya biasa dikenal dengan istilah "*al-maharat al-lugawiyah*". Dalam pelaksanaannya, keempat kompetensi tersebut dilatih/dijalankan secara bergantian dalam kelas. Yaitu, pada hari Sabtu khusus untuk kompetensi *istima'* dan *kalam*, hari Ahad dan Senin khusus untuk kompetensi *qira'ah* dan *kitabah*, sedangkan pada hari Selasa dan Rabu pelaksanaan kompetensinya bebas. Teknisnya diserahkan kepada pengajar masing-masing untuk melihat dan menetapkan kompetensi apa yang ingin dijalankan sesuai kebutuhan dalam kelas.

Selain itu, pengelola juga tidak mempermasalahkan bila ada pengajar yang mau mengubah atau memutar penekanan keempat kompetensi tersebut. Hanya saja khusus pada semester ganjil penekanan kompetensi lebih dititik beratkan pada *maharah kitabah* atau keterampilan menulis serta *maharah kalam* atau keterampilan bercakap. Sementara pada semester genap kompetensinya lebih diarahkan pada *maharah al-qira'ah* atau kemampuan membaca serta *maharah al-istima'* atau kemampuan mendengar.

Khusus pada hari Selasa dan Rabu kompetensi yang dijalankan bebas. Setiap guru diperkenankan memilih kompetensi serta menentukan materi apa yang akan dijalankan pada hari itu. Maka pada pertemuan hari Selasa dan Rabu seringkali kegiatan siswa/santri di kelas berbeda-beda. Ada yang melakukan diskusi bahasa Arab,

ada yang membaca al-Quran, ada yang latihan menulis teks Arab, ada pula yang hanya mengulang kembali materi sebelumnya di hari Senin dan Selasa dan ada pula yang menghafal kosakata, serta ada yang bermain game atau *al-'ab al-lugah*.

Pada hari Sabtu (yaitu fokus terhadap *maharah al Istima' dan al Kalam*), biasanya pembelajaran dilaksanakan di laboratorium bahasa. Setiap kelas mendapatkan jadwalnya untuk berkesempatan melaksanakan pembelajaran di lab bahasa yang telah ditentukan oleh LKP Bahasa Arab Nurul Iman.

D. Kurikulum dan Materi Pembelajaran

Setelah melakukan pengecekan dan pelacakan data terkait kurikulum pembelajaran kursus bahasa Arab, baik secara dokumen maupun melalui keterangan informan (pengurus program kursus, guru kursus) di lapangan, ternyata tidak dijumpai adanya kurikulum baku pada pembelajaran kursus ini. Menurut Khoirul Anwar, Sekretaris Lembaga Pengembangan Bahasa, sejak pertama kali program kursus bahasa Arab digulirkan sampai hari ini, pihak program dan Lembaga Pengembangan Bahasa belum pernah membuat kurikulum baku sebagai acuan dalam menjalankan pembelajaran kursus bahasa Arab. Yang ada hanya penyusunan buku ajar atau panduan materi ajar yang dijadikan buku pegangan oleh para guru dalam mengajar di kelas, sehingga semua guru mengajarkan materi yang sama walaupun kelompok kelas yang diampunya berbeda-beda.

Kondisi tersebut di atas tidak sama dengan keberadaan materi pembelajaran kursus bahasa Arab. Berdasarkan fakta yang ditemui di lapangan, pada tiap tahunnya pihak pengurus melakukan revisi dan penentuan materi ajar berbentuk buku yang digandakan dan dibagikan kepada seluruh guru kursus bahasa Arab untuk dijadikan panduan. Khusus pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022, materi ajar kursus bahasa Arab masih diambil dari buku "*Durus al-lugah al-'arabiyyah li gair al-natiqina biha*" Juz 1, karya Fuad Abdurrahim, terbitan Kementerian Pendidikan Tinggi Universitas Islam Madinah Saudi Arabia, yang juga pernah digunakan pada tahun akademik sebelumnya.

Menurut Raden Solehudin, pemilihan buku tersebut dinilai sejalan dengan kompetensi dasar yang ingin dituju oleh program. Yaitu siswa aktif dan cakap dalam menulis (*maharah al-kitabah*), membaca (*maharah al-qira'ah*) dan mengucapkan ungkapan-ungkapan berbahasa Arab yang sederhana (*maharah al-kalam*). Walaupun penekanannya lebih ditekankan pada kemampuan menulis dan berbicara dulu.

Adapun komposisi materi yang terdapat dalam buku ajar tersebut, terdiri atas 23 *daras* (materi). Tiap-tiap *daras* terdiri atas beberapa bagian:

1. Materi *daras*.
2. Perbendaharaan kata baru (*al-kalimat al-jadidah*).
3. Latihan-latihan (*tamrinat*)
 - a. Latihan membaca teks.
 - b. Latihan menulis atau menjawab teks.
 - c. Latihan melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai.
 - d. Latihan mengubah bentuk kalimat ke bentuk kalimat yang lain.

Selain itu, buku ini terbilang memudahkan para pembelajar bahasa Arab dasar karena disertai dengan media gambar, serta mayoritas materi *daras*nya dimulai atau

dibuat dalam bentuk tanya jawab sehingga peserta didik akan termotivasi untuk ikut berbicara. Sedangkan penekanan gramatika (*qawa'id*) meski dijumpai dalam buku ajar tersebut, ia tidak dibahas secara tersendiri. Format materi yang berupa bacaan, tanya jawab serta latihan-latihan sudah diarahkan untuk langsung mempraktekkan *qawa'id* bahasa Arab tersebut. Dengan kata lain, buku tersebut menggunakan metode fungsional (*al-nahwu al-wasfi*) yaitu mengajarkan gramatika melalui contoh yang bervariasi tanpa membahas secara detil berbagai peristilahan dalam nahwu.

Pada tahun 2022 ini, pengelola lembaga kursus menentukan materi ajar yang disusun secara tersendiri oleh tim pengajar yang sudah ditunjuk oleh program. Mereka menyusun suatu panduan materi sederhana yang berisi kumpulan percakapan di berbagai kondisi dan kegiatan serta beberapa cerita dan kisah menarik yang disarikan dari berbagai sumber, baik berupa buku maupun majalah. Adapun buku dan majalah yang dijadikan rujukan buku panduan tersebut terdiri atas:

Buku "*al-'Arabiyyah Baina Yadayka*" karya 'Abdurrahman bin Ibrahim al-Fauzan, dkk. Jilid I. Buku "*Min Nawadir Juha*" karya Mahmud al-'Aqqad. Sebuah buku yang merekam beberapa sisi lucu dan kekonyolan dari tokoh jenaka di dunia Arab bernama "*Juha*". Yang menarik dari buku ini adalah bahasanya yang sederhana dan kisahnya yang dikemas secara singkat, sehingga diharapkan siswa tertarik untuk membaca dan menceritakan kembali kisah dengan mudah.

Majalah "*Bara'im al-Iman*" yang merupakan suplemen (hadiah) dari majalah "*al-Wa'i al-Islami*" terbitan Kuwait (UAE). Walaupun majalah *bara'im* sasaran pembacanya adalah anak-anak, namun isinya banyak memuat: cerita-cerita bergambar, seri kisah tokoh lucu bernama "*Asy'ab*" serta kisah-kisah teladan dari tokoh-tokoh Islam seperti: Salahuddin al-Ayyubi, 'Umar bin 'Abdul 'Azis, Harun al-Rasyid dan sebagainya, sehingga sangat baik untuk dikonsumsi oleh para siswa pemula dalam pembelajaran bahasa Arab.

Bila dilihat dari komposisinya, buku ini sangat jauh berbeda dengan buku modul yang biasa dipakai di sekolah pada umumnya. Sebab buku ini tidak disertai dengan tujuan instruksional, *mursyid al-mu'allim* (petunjuk penggunaan), ataupun *tamrinat* (lembar latihan/LKS) serta perangkat-perangkat lainnya yang dibutuhkan dalam membuat suatu modul atau buku ajar. Buku tersebut hanya dapat dinamai buku panduan materi ajar, itupun dengan berbagai keterbatasan yang dimilikinya. Seperti kemasan isi yang masih berupa copy-an langsung dari buku sumber, tidak adanya judul atau nama buku dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa dari segi kurikulum pembelajaran kursus bahasa Arab masih perlu dilakukan pembenahan lebih lanjut. Selain belum dilengkapi dengan acuan kurikulum yang baku, juga penentuan materi ajar masih asal jadi dan tidak terprogram. Akibatnya, kesan yang muncul adalah guru merupakan sumber belajar satu-satunya di kelas.

E. Evaluasi

Evaluasi adalah proses pemberian atau penentuan nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu (Nana Sudjana, 2009, hlm. 3). Maka dari itu, dalam melakukan evaluasi atas prestasi/hasil belajar mahasiswa pada program kursus, pengelola program menempuh dua mekanisme penilaian, yaitu model pelaksanaan

UAS dan model pelaksanaan lomba pada akhir program. Dalam pelaksanaan UAS, terdapat tiga kriteria yang dijadikan sumber penilaian oleh para guru atas siswa sebagai objek penilain, yaitu: kehadiran/keaktifan mengikuti program, tugas dan ujian akhir berupa soal-soal. Nilai dari ketiga indikator tersebut kemudian dilaporkan oleh masing-masing guru ke pihak program dalam bentuk daftar nilai kelas.

Sistem evaluasi hasil belajar siswa program pembelajaran kursus bahasa Arab pada tahun 2021-2022 bentuknya berbeda dengan mekanisme tahun sebelumnya. Menurut Raden Solehudin, pada semester genap pengelola menetapkan sistem pengukuran keberhasilan belajar siswa dilakukan dalam bentuk lomba dengan menggelar “Festival Bahasa Arab”. Sistem ini ditempuh karena beberapa alasan mendasar:

1. Menyesuaikan dengan standar kompetensi yang ditekankan pada program kursus, yakni *maharah al-kalam* dan *maharah al-qira'ah*.
2. Membangun iklim kompetisi di tengah-tengah penempaan skill bahasa Arab yang sudah dimiliki oleh mahasiswa sehingga mereka bisa saling berbagi pengalaman dan menilai kekurangan dan kelebihan masing-masing.
3. Memberi apresiasi berupa *reward* (trofi, buku, dan sertifikat) bagi siswa yang berprestasi.
4. Sebagai wujud pertanggungjawaban secara *real* tentang kinerja pengelola selama ini.
5. Memberi kesempatan bagi para pemerhati bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman, baik para pengajar bahasa Arab, alumni-alumni lulusan kursus bahasa Arab, hingga pengurus bahasa pusat pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman agar dapat memberi dukungan langsung atas penyelenggaraan kegiatan kursus ini. Pelaksanaan evaluasi berbentuk lomba tersebut secara teknis yaitu “Lomba Tingkat Kelas”. Pada tahap ini setiap guru melaksanakan lomba di kelasnya masing-masing. Lomba ini adalah sebagai media penilaian hasil belajar masing-masing siswa. Setiap siswa dapat mengikuti lebih dari satu jenis lomba yang dipertandingkan.

F. Faktor Yang Memengaruhi Pembelajaran Kursus Bahasa Arab di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Bahasa Arab Nurul Iman

1. Faktor Pendukung

Secara faktual, faktor-faktor yang mendukung terselenggaranya pembelajaran kursus bahasa Arab di LKP Bahasa Arab Nurul Iman dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu:

a. Faktor Fisik

Adapun hal-hal yang menjadi faktor pendukung terselenggaranya pembelajaran kursus bahasa Arab di LKP Bahasa Arab Nurul Iman secara fisik dapat diformulasikan sebagai berikut:

- 1) Area pondok pesantren yang cukup memadai yaitu terdapat banyak ruang kelas, taman dan masjid yang cukup luas.
- 2) Tersedianya Lab Bahasa dalam area pondok pesantren yang mudah diakses, sehingga secara umum kehadiran fasilitas ini dapat memberi kemudahan bagi siswa dan guru untuk menggunakan media dalam pembelajaran.

- 3) Fasilitas ruang kelas yang memadai dan dilengkapi dengan sound system yang paten sehingga dapat dimaksimalkan fungsinya dalam menunjang proses belajar mengajar.
- 4) Ketersediaan guru dan tenaga pengajar bahasa Arab tetap yang sudah memadai hingga saat ini. Baik yang berbasis pendidikan bahasa Arab maupun yang lintas disiplin ilmu.
- 5) Keberadaan ruang perpustakaan yang tidak hanya berisi literatur berbahasa Indonesia, tapi juga berisi literatur berbahasa Arab.
- 6) Keberadaan organisasi-organisasi bahasa sebagai unit pelaksana teknis kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Arab.
- 7) Adanya asrama khusus sebagai *al-biat al-lughawiyah* dalam lingkungan pondok pesantren yang dapat mendukung lingkungan pengembangan bahasa Arab santri.

b. Non fisik

Pembelajaran kursus bahasa Arab di LKP Bahasa Arab Nurul Iman didukung pula oleh unsur non fisik, seperti:

- 1) Adanya perhatian lembaga bahasa pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman untuk penggalakan kegiatan kebahasaan. Misalnya pengadaan fasilitas berupa kajian kitab kuning, pengontrolan praktik bahasa baik di lingkungan sekolah dan pondok pesantren serta pelaksanaan parade bahasa dan lain-lain.
- 2) Terserapnya bidang bahasa Arab ke dalam program pembelajaran di lembaga formal yang ada di Pondok, yaitu SMP Al-Ashriyyah Nurul Iman, SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman, dan Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman.
- 3) Munculnya kreativitas dari para pengajar dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab, misalnya: mimbar ta'lim (pidato bahasa asing lima menit) di masjid setiap selesai shalat zhuhur sebanyak 6 kali seminggu, dan lain sebagainya.

2. Faktor Penghambat

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Bahasa Arab Nurul Iman dalam menjalankan sistem pembelajaran bahasa Arab masih dihadapkan dengan beberapa kendala dan hambatan. Kendala-kendala itu di antaranya:

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa media pembelajaran bahasa Arab masih kurang memadai, karena itu pengajar harus selalu berinisiatif/berkreasi sendiri. Meskipun di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman telah memiliki laboratorium bahasa, tetapi belum mampu memfasilitasi kebutuhan guru dan siswa. Laboratorium yang ada sekarang ini letaknya di kampus biru sedangkan kegiatan pembelajaran bahasa Arab kebanyakan dilaksanakan di kampus Anwariyyah.

Dari data yang diperoleh belum adanya sinkronisasi dan kesatuan visi sekolah dan pondok pesantren dalam melihat urgensi dan efektivitas pembelajaran bahasa Arab pada program kursus. Sehingga terkesan jalan sendiri-sendiri.

Belum adanya kurikulum baku yang dibuat oleh pihak Lembaga Pengembangan Bahasa tentang pembelajaran kursus bahasa Arab tiap semester sehingga cenderung tambal sulam dan asal jalan. Sementara kurikulum bahasa Arab pada tiap jurusan walaupun sudah ada tapi belum diintegrasikan satu sama lain, belum ada keseragaman materi ajar dan penyusunan buku ajar/modul yang dipakai bersama.

Berdasarkan SOP dan Silabus yang disusun, terkesan materi ajar tidak terstruktur dan tersusun dengan baik dilihat dari tingkat kesulitan. Kemampuan awal bahasa Arab siswa sangat beragam disebabkan santri yang masuk di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman berasal dari beragam sekolah, ada yang berasal dari sekolah negeri seperti SMP Negeri, SMA Negeri dan madrasah/pesantren. Di antara mereka ada yang memang belum pernah bersentuhan atau mengenal bahasa Arab sama sekali, bahkan kemampuan baca tulis Al-Quran mayoritas masih sangat lemah. Hal ini menyulitkan para guru untuk menyeragamkan materi pembelajaran.

Faktor minat dan motivasi menyebabkan rendahnya animo kehadiran dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran kursus bahasa Arab.

Kesimpulan

Setelah memerhatikan dan memahami uraian pembahasan yang dipaparkan pada bab-bab terdahulu, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari masalah yang dikaji bahwa LKP Bahasa Arab Nurul Iman melaksanakan pembelajaran kursus bahasa Arab. Dari segi fasilitas belajar mengajar LKP Bahasa Arab Nurul Iman sudah cukup memadai untuk berlangsungnya KBM dengan efektif dan nyaman.

Adapun sistem pembelajaran kursus bahasa Arab di LKP Bahasa Arab Nurul Iman adalah program pembelajaran bahasa Arab non SKS yang dijalankan oleh Lembaga Pengembangan Bahasa yang diperuntukkan bagi seluruh santri yang mendaftar ataupun berminat untuk mendalami dan mengembangkan kemampuan bahasa Arab, baik santri senior atau lama maupun santri baru. Sistem pembelajaran bahasa Arab di LKP Bahasa Arab Nurul Iman adalah program pembelajaran bahasa Arab non SKS yang dijalankan oleh Lembaga Pengembangan Bahasa yang diperuntukkan bagi seluruh santri yang berminat untuk lebih jauh mendalami bahasa Arab. LKP Bahasa Arab Nurul Iman belum dilengkapi dengan acuan kurikulum, silabi, dan buku panduan yang baku, materi ajarnya sifatnya tentatif/berubah-ubah sesuai kebijakan pengelola setiap tahunnya. Model pembelajarannya dirancang secara serempak pada hari dan jam yang sama pada setiap kelas, tidak dibolehkan adanya penggeseran jam atau hari mengajar oleh guru, program kursus ini juga tidak menjadikan kelas sebagai satu-satunya pusat belajar.

LKP Bahasa Arab Nurul Iman ini telah berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa Arab para siswa, juga telah berhasil mencetak para pakar bahasa Arab yang cukup mumpuni. Meningkatnya prestasi perlombaan yang berbau bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman seperti lomba pidato Bahasa Arab, lomba Debat Bahasa Arab, *Taqdimul Qisshoh* dan lain-lain baik pada tingkat kabupaten maupun nasional merupakan bukti meningkatnya kemampuan berbahasa Arab siswa.

Pembelajaran kursus bahasa Arab di LKP Bahasa Arab Nurul Iman didukung oleh beberapa faktor di antaranya:

1. Area pondok pesantren yang cukup memadai yaitu terdapat banyak ruang kelas, taman dan masjid yang cukup luas.
2. Tersedianya Lab Bahasa dalam area pesantren yang mudah diakses, sehingga secara umum kehadiran fasilitas ini dapat memberi kemudahan bagi siswa dan guru untuk menggunakan media dalam pembelajaran.
3. Fasilitas ruang kelas yang memadai dan dilengkapi dengan sound system yang paten sehingga dapat dimaksimalkan fungsinya dalam menunjang proses belajar mengajar.
4. Ketersediaan guru dan tenaga pengajar bahasa Arab tetap yang sudah memadai hingga saat ini. Baik yang berbasis pendidikan bahasa Arab maupun yang lintas disiplin ilmu.
5. Keberadaan ruang perpustakaan yang tidak hanya berisi literatur berbahasa Indonesia, tapi juga berisi literatur berbahasa Arab.
6. Keberadaan organisasi-organisasi bahasa sebagai unit pelaksana teknis kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Arab.

Adanya *al-biiat al-lughawiyyah* berbentuk asrama khusus untuk siswa (santri) yang mempraktikkan bahasa sehari-hari di lingkungan pondok pesantren yang dapat mendukung lingkungan pengembangan bahasa Arab siswa.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. (2003) *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bejo, Siswanto. (2011). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, Lukmanul. Wawancara pribadi dengan Bukhoeri, Januari 15 2019.
- Hakim, Lukmanul. Wawancara pribadi dengan Islahil Khalid, Januari 9 2019.
- Hakim, Lukmanul. Wawancara pribadi dengan Muhammad Yusuf, Januari 9 2019.
- Hakim, Lukmanul. Wawancara pribadi dengan Raden Solehudin Adipati Kusuma, Januari 9 2019.
- Kamil, Mustofa. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung. Alfabeta
- Makruf, Imam. (2009) *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press.
- Miles, Matthew B. A. Michael Huberman, Johnny Saldaña. (2014) *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Third Edition*. United State of America: SAGE Publications Inc.
- Mufid, Nur & Kaserun AS. Rahman. (2007) *Buku Pintar Menerjemahkan Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.

- Parhan, & Sastradiharja, E. J. (2018). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Paedagogik Terhadap Kinerja Guru: Studi Kasus di SMA Swasta Sub Rayon 11 Parung Kabupaten Bogor. *Al Ashriyyah*, 4(2), 10. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v4i2.39>
- Parhan, P., & Maksum, G. (2022). Taksonomi Linguistik, Analisis Kesalahan Bahasa dalam Pembelajaran Insya. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(2), 139-149. <https://doi.org/10.53038/tlmi.vii2.39>
- Parhan, P., & Syafii, mohamad. (2023). Hubungan Sistem Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Mts Nuril Huda Tarub Grobogan. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2(1), 1-15. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.63>
- Parhan, P., Abdul Jalil, M. ., Idrus, I., & Mudiono, M. (2022). Peningkatan Pemahaman Teks Bahasa Arab Melalui Metode (SQ3R). *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 21-33. <https://doi.org/10.53038/tlmi.viii.9>
- Parhan, P., Maksum, G., & Munir, A. (2022). Konsep Makna Ghurûr dalam al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu. *Al Ashriyyah*, 8(2), 119 - 129. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v8i2.151>
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Tayar. (1995) *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.